

**HUBUNGAN ANTARA KEDEKATAN ORANGTUA  
DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA  
MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL  
TAHUN 2017**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
INESTY CHANDRA DEWI  
1610104185**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN ANTARA KEDEKATAN ORANGTUA**  
**DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA**  
**MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL**  
**TAHUN 2017**

**NASKAH PUBLIKASI**

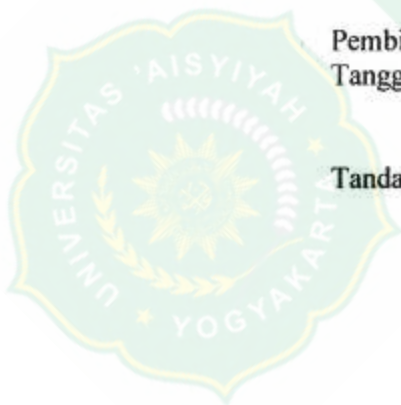
**Disusun Oleh:**  
**INESTY CHANDRA DEWI**  
**1610104185**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sarwinanti, APP., S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat  
Tanggal : 24 Juli 2017

Tanda Tangan :



# HUBUNGAN ANTARA KEDEKATAN ORANGTUA DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL TAHUN 2017<sup>1</sup>

Inesty Chandra Dewi<sup>2</sup>, Sarwinanti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Hasil survei SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan hasil SKRRI 2007 hanya sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja di antaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak di antaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara kedekatan orangtua dan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Tahun 2017.

**Metode Penelitian :** Menggunakan rancangan penelitian cross sectional, jenis penelitian yang digunakan analitik korelasi. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik Total Sampling sebanyak 81 responden. Analisa data dengan uji statistik *Chi Square*.

**Hasil :** Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan responden memiliki kedekatan yang baik dengan orangtua yaitu sebanyak 34 responden (42), sisanya 16 responden memiliki kedekatan yang kurang dengan orangtua. responden memiliki perilaku seksual yang negatif sebanyak 47 responden (58%). Hasil *p value* 0,015 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara kedekatan orangtua dan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Tahun 2017.

**Simpulan dan Saran :** Ada hubungan antara kedekatan orangtua dan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Tahun 2017. Diharapkan baik remaja ataupun orangtua dapat lebih terbuka dalam membicarakan masalah yang dialami terutama mengenai masalah yang terkait kesehatan reproduksinya. Karena hal tersebut merupakan salahsatu cara agar dapat menjadikan kedekatan yang baik antara orangtua dan remaja.

Kata Kunci : Kedekatan Orangtua, Perilaku Seksual Remaja

Kepustakaan : 39 buku (2007-2016), 4 penelitian, 3 jurnal , 2 artikel

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN PARENTS ATTACHMENT AND ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR IN MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL SENIOR HIGH SCHOOL YEAR 2017<sup>1</sup>

Inesty Chandra Dewi<sup>2</sup>, Sarwinanti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background :** Results of the 2012 KRR IDKI survey showed that approximately 9.3% or about 3.7 million adolescents reported having had premarital sexual intercourse, while the 2007 SKRRI result was only about 7% or about 3 million adolescents. Environmental factors that affect adolescent reproductive behavior include family factors. Teenagers who have sex before marriage many of them come from divorced or divorced families, families with multiple conflicts and divisions

**Objective :** Determine the relationship between the parent and the proximity of adolescent sexual behavior in Muhammadiyah Pleret Bantul senior high school Year 2017.

**Methods :** Using a cross sectional study design, types of research used analytic correlation. The samples were obtained using total sampling technique as much as 81 respondents. Analysis data by the statistical test Chi Square.

**Results :** The results obtained Chi Square test respondents have a good closeness with parents as many as 34 respondents (42), the remaining 16 respondents had less closeness with parents. respondents had negative sexual behavior as much as 47 respondents (58%). Results p value of 0.015 ( $p < 0.05$ ) means that there is a relationship between the parent and the proximity of adolescent sexual behavior in Muhammadiyah Pleret Bantul senior high school Year 2017.

**Conclusion and Suggestions:** There is a relationship between the parent and the proximity of adolescent sexual behavior in Muhammadiyah Pleret senior high school Year 2017. It is expected that both teens and parents can be more open to discussing problems experienced especially on issues related to reproductive health. Because it is one of the main ways to make a good closeness between parents and teenagers.

Keywords : Proximity Parents, Teen Sexual Behavior

Literature : 39 books (2007-2016), 3 studies, 3 journals, 2 articles

---

<sup>1</sup> Thesis Title

<sup>2</sup> Student of DIV Midwifery Program, Health Science Faculty, ,Aisyiyah Yogyakarta University

<sup>3</sup> Lecturer of Healthy Science Faculty, 'Aisyiyah Yogyakarta Univesity

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data BKKBN tahun 2013, di Indonesia jumlah remaja berusia 10 - 24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia.

Perilaku seksual remaja saat ini sudah menjadi masalah dunia. Perilaku seksual pada remaja di Indonesia juga menjadi ancaman. (Sarwono, 2007).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012 KRR), bahwa secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual secara pranikah dibandingkan dengan data hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007

Sebagian dari perilaku seksual remaja mempunyai dampak yang serius yang dapat mengakibatkan terjadinya perasaan bersalah, depresi, marah, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit kelamin, penyakit menular dan HIV/AIDS serta aborsi (Sarwono, 2007).

Berdasarkan Pusat Study Seksualitas (PSS) PKBI DIY tahun 2015 diketahui bahwa di Provinsi Yogyakarta remaja yang melakukan perilaku seksual berpelukan dalam pacaran 62,1%, bergandengan tangan 60,5%, berciuman bibir 59,1%, dan saling raba 60%.

Pernikahan dini atau bawah umur Bantul, terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Sebagian besar penyebabnya karena sudah hamil terlebih dahulu. Berdasarkan data Pengadilan Agama (PA) Bantul, pada tahun 2014 angka dispensasi kawin sebanyak 132 kasus dari 204 perkara permohonan (Ariyati, 2015).

Sampai saat ini masyarakat masih menganggap tabu jika membicarakan tentang seksualitas.

Banyak perbedaan persepsi mengenai pendidikan seks sebagai strategi mengurangi kehamilan remaja. Peran orang tua yang baik akan mempengaruhi kepribadian remaja menjadi lebih baik, oleh karena itu orang tua perlu membicarakan segala topik secara terbuka kepada anaknya agar kelak menjadi remaja yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab (BKKBN, 2008).

Kebijakan pemerintah untuk mencegah terjadinya perilaku seksual bebas di kalangan remaja sudah tercatat dalam PP Nomor 61 tahun 2014 pasal 12 mengenai pelayanan kesehatan reproduksi remaja (PP Nomor 61, 2014).

Data hasil studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul, berupa hasil wawancara dengan 10 siswa, yang terdiri dari 4 orang siswa kelas X, 3 orang siswa kelas XI dan 3 orang siswa kelas XII. Untuk kategori kedekatan dengan orangtua sebanyak 7 orang siswa mengaku dekat dengan orangtuanya, sedangkan untuk perilaku seksual 100% responden mengaku memiliki pacar dan 70% siswa mengaku pernah berpelukan, berciuman. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Hubungan Antara Kedekatan Orang Tua Dan Perilaku Seksual Remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Tahun 2017".

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam rancangan metode penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Dimana dalam penelitian ini kedua variabel dinilai dalam waktu bersamaan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik korelasi bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel atau

lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner dan lembar *checklist* yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah Pleret memiliki jumlah siswa sebanyak 81 orang, yang terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas X sebanyak 2 kelas, kelas XI dan XII terbagi menjadi satu kelas IPS dan satu kelas IPA. SMA Muhammadiyah Pleret mempunyai pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh tenaga pengajar lulusan Pendidikan Bimbingan Konseling sebanyak 2 orang. Program yang diberikan dalam pelayanan bimbingan konseling antara lain adanya konseling individu dengan siswa yang membutuhkan perhatian khusus, serta dengan mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja yang dilakukan sebulan sekali.

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik yang ditetapkan pada responden sebagai variabel pengganggu.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	43	53,1
Laki-laki	38	46,9
<b>Usia</b>		
15 tahun	12	14,8
16 tahun	35	43,2
17 tahun	34	42

Sumber : Pengolahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis

kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu 43 responden (53,1%). Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden mayoritas adalah usia 16 tahun yaitu 35 responden (43,2%). Menurut Dariyo (2006) usia seseorang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam beberapa bidang yang lain, seperti : jenis pendidikan, jenis pekerjaan dan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak.

### Kedekatan Orangtua dan Anak di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kedekatan Orangtua dan Anak di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul

Kedekatan Orangtua	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	34	42
Cukup	31	38,3
Kurang	16	19,8
Total	81	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kedekatan yang baik dengan orangtua yaitu sebanyak 34 responden (42%), selain itu sebanyak 31 responden (38,2%) memiliki kedekatan yang cukup dengan orangtua, sisanya 16 responden memiliki kedekatan yang kurang dengan orangtua. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mempunyai kedekatan yang baik dengan orangtua, dengan demikian orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

Hasil ini didukung oleh pernyataan Kinnard (2003) bahwa faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual diluar nikah sebagian besar dari keluarga yang tidak harmonis yaitu keluarga yang bercerai atau keluarga yang penuh dengan konflik.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Prastiwi (2009) mengenai pentingnya kedekatan antara orangtua dan anak yang dimulai sejak dini, sehingga anak tidak akan mencari rasa aman diluar lingkungan rumahnya. Dengan adanya kedekatan yang baik, orangtua akan lebih mampu untuk mengetahui kebutuhan anak, sebelum anak mencari kepuasan di luar lingkungan keluarga guna memenuhi kebutuhannya, karena masih banyak anak yang kurang mampu untuk memilih jalur dalam mengaktualisasikan dirinya, seperti penggunaan narkoba, seks bebas, dll.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 34,6% menyatakan hampir tidak pernah menceritakan masalah yang dialami kepada kedua orangtuanya. Selain itu sebanyak 52,6% menjawab bahwa kadang-kadang kedua orangtuanya tidak mengetahui apa yang dilakukan diluar rumah hari ini. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan yang kurang terhadap kedua orangtuanya. Hal tersebut merupakan faktor yang juga dapat menyebabkan ketidakharmonisan di dalam keluarga. Karena tidak adanya keterbukaan antara remaja dan kedua orangtuanya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori Santrock (2010) yang menyatakan bahwa remaja memandang orangtuanya tidak memiliki cukup keahlian tentang topik seksualitas, kurang dapat dipercaya, cenderung menghakimi, terlalu melindungi dan sering tidak menghormati privasi dan keinginan remaja untuk mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa sebanyak 67% responden mengaku selalu senang ketika kedua orangtua khawatir terhadapnya, dan sebanyak 39% responden mengaku kadang-

kadang ketika sedang berdiskusi, orangtuanya peduli terhadap saran yang ia sampaikan. Serta sebanyak 70,2% responden mengaku bahwa kedua orangtuanya tidak pernah langsung bertanya apabila responden sedang mengalami kesulitan. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga, karena komunikasi merupakan salah satu dimensi kedekatan antara orangtua dan anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi yang terjalin maka hubungan orangtua dan anak pun akan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rohmahwati (2008) yang menyatakan hubungan orang-tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak sebaliknya.

### **Perilaku Seksual Remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul**

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul

Perilaku Seksual	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Positif	34	42
Negatif	47	58
Total	81	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku seksual yang negatif sebanyak 47 responden (58%) dan sebagian kecil memiliki perilaku seksual positif sebanyak 34 responden (42%). Hasil penelitian mengenai perilaku seksual remaja didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Riza (2016), dari 118 responden, 97 responden (80,2%) memiliki perilaku seksual negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi (2015) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku seksual rendah

sebanyak 109 responden (94%), responden yang memiliki perilaku seksual sedang sebanyak 4 responden (3,4%) dan responden yang memiliki perilaku seksual tinggi sebanyak 3 responden (2,6%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan juga diketahui bahwa dari 58 % responden yang memiliki perilaku seksual negatif, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 responden (33, 3%) dan mayoritas berumur 17 tahun yaitu sebanyak 23 responden (28,4%). Hasil penelitian tersebut didukung oleh Suryoputro dkk (2007) yang menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual antara lain adalah faktor personal (pengetahuan, sikap, gender, gaya hidup, harga diri, kegiatan social) dan variabel demografi (seperti: umur, jenis kelamin, status religiusitas, suku dan perkawinan).

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa dari total responden didapatkan sebanyak 13,3% menyatakan tidak menolak untuk berpacaran. Selain itu, sebanyak 8,6% menyatakan ingin mempunyai pacar ketika melihat teman bersama pacarnya. Hal tersebut merupakan perilaku seksual yang wajar yang dialami oleh remaja pada umumnya yaitu ketika remaja merasa tertarik dengan lawan jenisnya dan merupakan salah satu bentuk perilaku seksual. Sesuai dengan pendapat Sarwono (2007), perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual. Bentuk perilaku seksual bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dihasilkan sebanyak 3,6% responden mengaku pernah membaca cerita porno, tidak menolak untuk berciuman bibir serta tidak marah

ketika dipegang daerah kemaluannya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku seksual yaitu berfantasi, *kissing* dan saling meraba. Untuk fantasi seksual seharusnya tidak dilakukan oleh remaja karena dapat menyebabkan perilaku seksual pranikah. Hal ini sesuai dengan teori menurut Dariyo (2008) bahwa kegiatan berfantasi seksual ini seringnya diiringi dengan kegiatan masturbasi. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin melalui berbagai perilaku.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 2,5% responden yang mengaku pernah bermesraan dengan lawan jenis sebanyak 67% diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan dari 3,6% responden yang mengaku pernah membaca cerita porno, sebanyak 35% diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan berumur 17 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual yang negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mahmudah (2016) yang menyatakan bahwa yang mendapatkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada remaja laki-laki dibanding remaja perempuan dengan peluang 4,41 kali lebih besar remaja laki-laki untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa sebanyak 2,5% responden mengaku tidak menolak untuk berciuman bibir dan sebanyak 13,4% responden mengaku tidak menolak ketika diminta untuk memeluk saat berboncengan motor. Kedua hal tersebut termasuk kedalam bentuk perilaku seksual *Kissing* dan berpelukan, perilaku tersebut di era



saat ini merupakan hal yang umum dilakukan oleh para remaja, karena mereka beranggapan bahwa hal tersebut tidak memiliki dampak yang serius. Pada kenyataannya perilaku seksual negatif itu akan muncul dimulai dari hal yang kecil yaitu berciuman dan berpelukan. Hasil penelitian tersebut juga di perkuat dengan pernyataan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja akan muncul ketika remaja mampu mengkondisikan situasi untuk merealisasikan dorongan emosional dan pemikirannya tentang perilaku seksualnya atau sikap terhadap perilaku seksualnya.

### Hubungan Antara Kedekatan Orangtua dan Perilaku Seksual Remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 34 responden

		Perilaku Seksual				Total		Pvalue
		Negatif		Positif		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
Kedekatan	Baik	15	44,1	19	55,9	34	100	0,015
Orangtua	Cukup	18	58,1	13	41,9	31	100	
	Kurang	14	87,5	2	12,5	16	100	
Total		34		47		81		

yang mempunyai kedekatan orangtua yang baik mayoritas memiliki perilaku seksual positif sebanyak 19 responden (55,9%), sedangkan 31 responden yang mempunyai kedekatan orangtua yang cukup mayoritas memiliki perilaku seksual negatif yaitu 18 responden (58,1%) dan dari 16 responden yang mempunyai kedekatan orangtua yang kurang mayoritas memiliki perilaku seksual negatif sebanyak 14 responden (87,5%).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *pvalue* berdasarkan hasil perhitungan *Chi Square* sebesar 0,015 dengan taraf signifikan 5% nilai  $\alpha$  adalah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *pvalue* (0,015) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedekatan orangtua dan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret.

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara kedekatan orangtua dan perilaku seksual remaja, hal ini disebabkan semakin kurang kedekatan antara orangtua dan anak maka akan semakin besar risiko terjadinya perilaku seksual remaja karena kurangnya hubungan yang terjalin harmonis antara orangtua dan anak serta kurangnya kepercayaan sehingga anak kurang merasa nyaman membicarakan hal-hal menyangkut pribadinya kepada kedua orangtua.

Hal tersebutlah yang mengakibatkan anak cenderung mencari kenyamanan diluar rumah dan terjerumus kedalam hal yang negatif, salah satunya perilaku seksual bebas di kalangan remaja.

Dari hasil penelitian juga

didapatkan bahwa remaja yang memiliki kedekatan yang baik dengan orangtuanya tetapi memiliki perilaku seksual yang negatif sebanyak 15 responden (44,1%) hal tersebut disebabkan karena kurangnya kepercayaan remaja terhadap orangtua ketika membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi dan orangtua cenderung menghakimi ketika remaja mencoba untuk menceritakan masalah yang dialaminya serta adanya peran dari teman sebaya, yaitu ketika mereka melihat temannya berperilaku dan menganggap itu merupakan suatu hal yang wajar, maka ia akan mencoba untuk melakukan hal yang sama. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Syafrudin (2008)

yaitu Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks pranikah sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa. Serta penelitian Saifudin (2010) yaitu Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi. Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai seks dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Santrock (2003) bahwa faktor yang juga diasumsikan sangat mendukung remaja untuk melakukan hubungan seksual adalah teman sebaya yang dilihat dari konformitas remaja pada kelompoknya di mana konformitas tersebut memaksa seorang remaja harus melakukan hubungan seksual. Santrock (2003) mengatakan bahwa konformitas kelompok bisa berarti kondisi di mana seseorang mengadopsi sikap atau perilaku dari orang lain dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesan yang diberikan oleh kelompoknya tersebut. Apabila lingkungan *peer* remaja tersebut mendukung untuk dilakukan perilaku seksual, serta konformitas remaja yang juga tinggi pada *peer*-nya, maka remaja tersebut sangat berpeluang untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Adanya peran serta sekolah dalam memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi juga sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual yang terjadi pada remaja. Karena pada remaja yang merasa kurang nyaman membicarakan hal terkait kesehatan reproduksi pada kedua orangtuanya, mereka malah cenderung merasa nyaman membicarakan dengan orang di luar lingkungan rumah, salah satunya adalah sekolah. Sehingga remaja yang

memiliki kedekatan yang kurang dengan orangtuanya, mereka tetap dapat berperilaku seksual yang positif.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasilnya bahwa, mayoritas responden memiliki kedekatan yang baik dengan orangtua yaitu sebanyak 34 responden (42%), Mayoritas responden memiliki perilaku seksual yang negatif sebanyak 47 responden (58%) dan Ada hubungan antara kedekatan orangtua dan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul dengan nilai *p value*  $(0,015) < \alpha$   $(0,05)$ .

## **SARAN**

Diharapkan remaja dapat lebih terbuka terhadap kedua orangtuanya terutama mengenai masalah yang terkait kesehatan reproduksinya. Untuk orangtua diharapkan lebih membuka peluang dalam membicarakan masalah-masalah pada remaja terutama masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi serta lebih peka terhadap hal-hal yang sedang dialami oleh anaknya terutama pada masa remaja. Karena hal tersebut merupakan salahsatu cara agar dapat menjadikan kedekatan yang baik antara orangtua dan remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azmi, F. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 1 Sanden Bantul*. Yogyakarta : STIKES „Aisyiyah
- BKKBN.(2008).*Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN
- Budiman,S.(2011).*Penelitian Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.

- Dewi. (2012). *Kesehatan Reproduksi dan Remaja*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Dinkes Kab. Bantul. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
- Kinnaird. (2003). *Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Rajawali Press
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Mahmudah, dkk. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja di Kota Padang, *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5 (2). 448-455
- Martopo. (2010). *Remaja dan Perilaku Seksual*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Prastiwi. (2009). *Kedekatan Orangtua dengan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Grabag 2 Magelang*. Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- Qomariyah. (2011). Hubungan Kualitas Attachment dengan Kemandirian Siswa Kelas X Di Mediasi oleh Self-esteem di SMA Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Anak UIN Maulana Ibrahim Malang*. 2 (1) 167-174
- Retnowati, S. (2008). Remaja dan Permasalahannya dalam <http://sofiapsy.staff.ugm.ac.id>. diakses tanggal 11 Januari 2017.
- Rohmahwati. (2008). *Perkembangan Remaja dan Keluarga*. Yogyakarta : ANDI
- Saifuddin, A. F & Hidayana, I.M. (2010). *Seksualitas Remaja*. Jakarta : Sinar Harapan
- Santrock. (2010). *Life Span Development*. Jakarta : Erlangga. Hal 196.
- Sarwono, P. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Seksual Pranikah*. Jakarta : Bina Pustaka
- Sarwono, W.S. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada